

# PROFESSIONAL INVESTING

10 ATURAN TERSUKSES INVESTASI SAHAM



SAWIDJI WIDOATMODJO

# **PROFESSIONAL INVESTING**

**10 ATURAN TERSUKSES INVESTASI SAHAM**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

**Pasal 2**

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

**Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak untuk melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda**

# **PROFESSIONAL INVESTING**

**10 ATURAN TERSUKSES INVESTASI SAHAM**

**SAWIDJI WIDOATMODJO**

**Editor: RAYENDRA L. TORUAN**

**Penerbit PT Elex Media Komputindo**

 **KOMPAS GRAMEDIA**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

**Pasal 2**

1. Hak cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

**Pasal 72**

1. Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak untuk melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

*Seri Membuat Uang Bekerja untuk Anda*  
**PROFESSIONAL INVESTING**  
**10 ATURAN TERSUKSES INVESTASI SAHAM**  
**@ Sawidji Widoatmodjo**

Editor: **Rayendra L. Toruan** rltoruan@gramediapublishers.com

*All Rights Reserved*

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
Diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT Elex Media Komputindo  
**KOMPAS GRAMEDIA**  
Anggota IKAPI, Jakarta 2012

237120910

ISBN: 9786020025407

Cetakan ke-4 (revisi): April 2012

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh percetakan GRAMEDIA  
Isi di luar tanggung jawab percetakan

# DAFTAR ISI

Daftar Tabel & Gambar .....	xi
Catatan Editor .....	xiii
Sekapur Sirih Edisi Revisi .....	xvii
Sekapur Sirih .....	xix
Amazing JIDX .....	xxi

## **RULE #1 GENERAL RULE: 8 ATURAN UMUM..... 1**

1. *Be PAD (Patient And Discipline) Investor* ..... 1
2. *DIY (Do It Your Self)* ..... 2
3. *Develop Your Own Way to Invest*..... 4
4. *Capability to Access Information & Data* ..... 5
5. *Investing or Speculating* ..... 7
6. *Buy Company Not Stock*..... 9
7. *Diversification by Portfolio* ..... 11
8. *Analysis Skill* ..... 11

## **RULE #2 INVESTOR RULE: 3 TIPE INVESTOR..... 13**

1. *Tipe 1: The Visionary*..... 15
  2. *Tipe 2: The Analyst* ..... 15
  3. *Tipe 3: The Doer* ..... 16
- #The Visionary: Warren Buffett* ..... 23
- #The Analyst: David Dreman* ..... 25

---

<b>RUE #7 SELL RULE: 4 ALASAN, 3 ATURAN, 3 TUGAS.....</b>	<b>107</b>
4 ALASAN MENJUAL.....	108
3 ATURAN.....	110
3 TUGAS .....	112
<b>RULE #8 STOP LOSING RULE: 10 CARA MENGHINDARI DAN MENURUNKAN KERUGIAN .....</b>	<b>119</b>
1. Jangan Pakai <i>Hot Money</i> .....	119
2. Hati-Hati Berinvestasi Jangka Pendek .....	120
3. Jangan Terlalu Menyebar .....	120
4. Investasi Jika Anda Percaya .....	121
5. Jangan Beli Karena Ada Tip .....	121
6. Jangan Mengikuti Pasar.....	122
7. Jangan Melakukan <i>Averaging Down</i> Ketika Harga Turun .....	122
8. Jangan Takut Menjual Rugi.....	124
9. Belajar dari Pengalaman.....	124
10. <i>Balance Patience And Prudent</i> .....	125
<b>RULE #9 STRATEGY RULE: PLANNING, IMPLEMENTING, MONITORING .....</b>	<b>129</b>
<b>RULE #10 SECURITY RULE: 8 LANGKAH MENGAMAN- KAN INVESTASI.....</b>	<b>151</b>
1. Memilih Pialang .....	152
2. Mengecek Keanggotaan Pialang .....	154
3. Mengecek Kantor Pialang .....	155
4. Menentukan Margin .....	155
5. Memahami <i>Agreement</i> .....	156
6. Memastikan <i>Segregated Account</i> .....	156
7. Meminta <i>User ID &amp; Password</i> .....	157
8. Mengecek Bank <i>Custodian</i> .....	157



<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>159</b>
<b>Biografi.....</b>	<b>163</b>

# DAFTAR TABEL & GAMBAR

## Daftar Tabel

Tabel 1.	Keuntungan Investasi Saham di BEI Selama 24 tahun.....	xxiii
Tabel 2.	Keuntungan Investasi Saham di BEI Selama 10 Tahun.....	xxiv
Tabel 3.	Keuntungan Investasi Deposito dan Obligasi Pemerintah Selama 24 Tahun dan 10 Tahun.....	xxiv
Table 4.	Rata-Rata Hasil Investasi Saham di AS.....	xxv
Table 5.	Perbandingan Hasil Investasi Berdasar Price to Dividend Ratio di AS Periode 1970–1996.....	xxvii
Table 6.	Perbandingan Penghasilan Investasi Saham Berdasar Pembayaran Dividen di AS.....	xxviii
Tabel 7.	Hasil Investasi Saham di AS Berdasar Pembayaran Dividen.....	xxix
Tabel 8.	Hasil Investasi Saham di AS Berdasar Dividend to Price Ratio dan Industri (1970–1996).....	xxx
Tabel 2.1.	<i>Self Test For Investor Type</i> .....	19
Tabel 2.2.	<i>Scoring Jawaban</i> .....	20
Tabel 2.3.	<i>Jawaban Self Test</i> .....	21
Tabel 2.4.	Prestasi Portofolio Buffett.....	25
Tabel 2.5.	Portofolio David Dreman.....	28
Tabel 2.6.	Portofolio Peter Lynch.....	31
Tabel 3.1.	Perbandingan kenaikan EPS dan Harga Saham.....	45

Tabel 3.2. Trend Pertumbuhan EPS Saham Kandidat .....	46
Tabel 3.3. Perbandingan Kenaikan EPS dan Harga Saham .....	50
Tabel 3.4. <i>Quiz</i> Berinvestasi Cara Investment Company .....	58
Tabel 3.5. Gaya Investasi dan Kecocokan dengan Kondisi Investor.....	62
Tabel 4.1. Pertemuan Investor Rule dan Investment Rule .....	64
Tabel 4.2. Rating Obligasi versi Pefindo .....	67
Tabel 5.1. Kinerja 7 Kriteria Wall Street .....	81
Tabel 5.2. Kinerja Portofolio 7 Kriteria Graham .....	89
Tabel 5.3. Portofolio 7 Kriteria Graham .....	90
Tabel 6.1. Daftar Beli Saham.....	103
Tabel 6.2. Perkembangan Harga Saham Sampoerna .....	106
Tabel 7.1. Prestasi Saham A Dibanding IHSG.....	112
Tabel 8.1. Contoh <i>Averaging Down</i> .....	123
Tabel 8.2. Jual Saham Sesuai Target .....	127
Tabel 9.1. Portofolio Atas Dasar Usia (Tahun) .....	132
Tabel 9.2. Tujuan Investasi Investor Usia 35–45 Tahun .....	135
Tabel 9.3. <i>Constant Return</i> .....	138
Tabel 9.4. <i>Constant Return</i> .....	138
Tabel 9.5. Perbandingan Proporsi Nilai Investasi .....	148

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Perkembangan IHSG Januari–Desember 2011 ...	xxii
Gambar 9.1. <i>Technical Asset Allocation</i> Kombinasi.....	140
Gambar 9.2. Hasil Eliminasi 1 .....	141
Gambar 9.3. Hasil Eliminasi 2 .....	143
Gambar 9.4. Hasil Eliminasi 3 .....	144
Gambar 9.5. <i>Technical Asset Allocation</i> Kombinasi Periode Kedua.....	145
Gambar 9.6. Hasil Eliminasi 3 Periode Kedua .....	147

## CATATAN EDITOR

**B**uku *Professional Investing* ini memang perlu direvisi. Ada dua alasan yang mendasari keniscayaan revisi tersebut. *Pertama*, makin meningkatnya jumlah kelas menengah Indonesia, menuntut ketersediaan wahana investasi yang makin beragam. Ini ditunjukkan dengan makin tingginya minat kelas menengah tersebut melakukan investasi di pasar keuangan. Akibatnya, untuk memenuhi tingginya minat tersebut diperlukan pengetahuan di bidang investasi keuangan. Inilah yang menyebabkan tingginya permintaan atas buku *Professional Investing*. *Kedua*, tentu makin memperkaya pengetahuan para pembaca seandainya buku *Professional Investing* bisa menambahkan informasi-informasi mutakhir yang berkembang di pasar keuangan.

Atas dasar dua alasan itulah, saya sebagai editor, mengusulkan kepada penulis buku *Professional Investing*—saudara Sawidji Widodoatmodjo—untuk melakukan revisi. Dan beruntung, dia setuju, sehingga buku ini bisa segera hadir di hadapan pembaca dengan materi lebih baru, lebih lengkap, dan lebih mendalam.

Memang, tujuan seseorang berinvestasi di pasar keuangan adalah beragam. Antara lain, sekadar ikut-ikutan agar kerabatnya tidak menganggapnya ketinggalan zaman, mengimbangi inflasi agar nilai uang yang dimiliki tidak berkurang, atau ingin menggantikan investasi yang selama ini hanya pada deposito (karena deposito tidak lagi memberikan bunga yang menarik).

Tujuan lain, agar *asset* (dana) dapat bertumbuh lebih cepat dari waktu ke waktu.

Apa pun alasannya, kita tentunya mengharapkan agar dana yang kita investasikan menghasilkan *return* yang lebih besar dari kondisi pasar keuangan pada saat berinvestasi. Oleh karena itu, setiap orang yang merencanakan investasi harus melakukannya dengan disiplin, dan memiliki pengetahuan yang memadai. Sebenarnya seorang investor dapat meminta bantuan kepada pihak saham atau penasihat investasi untuk membantu memberi informasi atau melakukan analisis. Tapi cara ini memerlukan biaya, yaitu *fee* yang jumlahnya tidaklah kecil.

Cara lain Anda bisa memercayakan pengelolaan investasi kepada para manajer investasi, yaitu dengan cara membeli reksadana. Akan tetapi, tetap saja Anda harus memiliki pengetahuan tentang seluk-beluk investasi agar dapat terhindar dari risiko. Dan yang jauh lebih penting lagi, tidak menjadi korban “penipuan” seperti dialami oleh beberapa tokoh ternama, dan selebritis pada tahun-tahun yang lalu.

Bagaimana memperoleh pengetahuan investasi yang memadai dalam waktu relatif singkat? Sehingga Anda bisa melakukan investasi secara profesional. Anda dapat membaca buku-buku referensi, informasi investasi dari media cetak atau internet, dan mengikuti seminar, atau pelatihan/*work shop*. Penyelenggaraan seminar/pelatihan kadang-kadang dibuat satu paket dengan penjualan buku.

Dewasa ini cukup mudah mendapati iklan di media massa yang menawarkan seminar atau pelatihan investasi. Seminar atau pelatihan itu diselenggarakan pihak-pihak tertentu—biasanya lembaga sekuritas atau perusahaan perencana keuangan—yang menjanjikan bahwa peserta seminar/*work shop* investasi akan dibekali dengan pengetahuan yang praktis, dan mudah dilaksanakan di lapangan.

Menghadiri seminar atau pelatihan investasi adalah baik. Yang perlu dilakukan, Anda tetap harus berhati-hati dan melakukan seleksi atas seminar/pelatihan investasi mana yang layak

kita ikuti. Sebab dari informasi yang beredar, ada pihak yang menggiring peserta seminar/*work shop* untuk berinvestasi pada portofolio saham tertentu. Cara memengaruhi calon investor begitu mengesankan, sehingga tandap sadar Anda menuruti ke-mauan penyelenggara seminar/*work shop* investasi.

Warren Buffett, Ketua Berkshire Hathaway yang dikenal sebagai investor legendaris karena kepiawaiannya membeli perusahaan-perusahaan—bukan membeli saham seperti kebanyakan investor—berpendapat, bahwa investor (individual dan institusional) lebih baik membeli *common stock* melalui *index fund* dengan biaya paling rendah. Sedangkan Paul Samuelson ekonom pertama dari Amerika Serikat yang meraih hadiah Nobel, mengatakan, bahwa aktivitas investasi itu mestinya sedarhana, mudah dilakukan, dan berbiaya rendah. Pada intinya, kedua orang terkenal ini mengingatkan bahwa berinvestasi tidak harus berbiaya tinggi, misalnya dalam hal mendapatkan informasi dan pengetahuan.

Salah satu cara mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan biaya mudah adalah dengan membaca buku. Sudah cukup banyak informasi dan pengetahuan tentang investasi yang ditulis para pakar investasi. Salah satunya adalah yang sedang Anda baca ini. Buku *Professional Investing* ini dapat Anda pahami dengan mudah, tanpa perlu mengernyitkan dahi sedikit pun.

Sekarang ini setiap orang bisa melakukan investasi. Siapa pun Anda dan apa pun status Anda, memiliki kesempatan keberhasilan yang sama dalam investasi. Yang membedakan, tidak semua orang dapat berinvestasi secara profesional. Dan buku ini akan memandu Anda, melakukan investasi secara profesional.

Depok, 12 Maret 2012

**Rayendra L. Toruan**  
Editor

**RULE #1****GENERAL RULE:  
8 ATURAN UMUM**

**M**engawali 10 aturan berinvestasi—tentu saja demi mencapai keberhasilan yaitu memetik keuntungan—aturan pertama yang mesti “ditaati” adalah aturan umum (*general rule*). Pada aturan umum ini terdapat delapan peraturan berinvestasi, yaitu:

1. Be PAD (*Patient And Discipline*) investor
2. DIY (*Do It Your Self*)
3. *Develop your own way to invest*
4. *Capability to access information & data*
5. *Investing or speculating*
6. *Buy company not stock*
7. *Diversification by portfolio*
8. *Analysis skill*

**1. Be PAD Investor**

Untuk memetik keuntungan pada investasi keuangan, sesungguhnya sangat mudah. Modalnya hanya dua: sabar (*patient*) dan disiplin (*discipline*). Kedengarannya memang klise dan menjengkelkan. Tapi demikianlah adanya. Namun, jangan pesimis dulu. Yang dimaksud sabar dan disiplin dalam aturan pertama ini bukan sembarang sabar dan disiplin, melainkan sabar dan disiplin dalam mengikuti aturan investasi yang sudah ditentukan—da-

lam hal ini *top 10 rules*. Jadi mau tidak mau kita harus mengetahui dulu isi semua *top 10 rules* itu.

*Nah*, untuk mengetahui apakah Anda sanggup menjadi PAD Investor (investor yang sabar dan disiplin), ada *mini test* yang harus Anda jawab.

#### Pertanyaan:

1. Apakah pengeluaran Anda melebihi pendapatan Anda?
2. Apakah Anda selalu merasa tersiksa kalau harus mengambil keputusan-keputusan kecil?
3. Apakah Anda setuju bahwa pendapatan dan harta merupakan ukuran dalam kehidupan seseorang?
4. Apakah investasi saham hanya hobi Anda?

#### Jawaban:

- Jika Anda menjawab TIDAK untuk keempat pertanyaan, maka Anda **PAD INVESTOR**. Selamat!
- Jika Anda menjawab YA untuk keempat pertanyaan, lupakan menjadi investor.
- Jika Anda menjawab TIDAK untuk pertanyaan nomor 1 dan 2 serta YA untuk pertanyaan nomor 3 dan empat, maka Anda bebas memilih apakah akan meneruskan menjadi investor atau tidak.

## 2. DIY

Tidak ada yang dapat Anda salahkan jika kemalangan atau keuntungan menimpa Anda. Karena itu biasakanlah menanggung sendiri semua problema Anda, termasuk kerugian dan keuntungan dalam berinvestasi. Ada tiga hal yang bisa Anda lakukan untuk bisa mempertanggungjawabkan keputusan Anda.

- *Broker and fund manager not making money for you but making money from you.* Anda memang bisa meminta



es. Jadi mau tidak mau kita harus mengeta-  
p 10 rules itu.

nui apakah Anda sanggup menjadi PAD In-  
g sabar dan disiplin), ada *mini test* yang ha-

eluaran Anda melebihi pendapatan Anda?  
a selalu merasa tersiksa kalau harus meng-  
san-keputusan kecil?

a setuju bahwa pendapatan dan harta meru-  
n dalam kehidupan seseorang?  
stasi saham hanya hobi Anda?

enjawab TIDAK untuk keempat pertanyaan,  
PAD INVESTOR. Selamat!

enjawab YA untuk keempat pertanyaan, lu-  
di investor.

enjawab TIDAK untuk pertanyaan nomor  
a YA untuk pertanyaan nomor 3 dan empat,  
bebas memilih apakah akan meneruskan  
stor atau tidak.

apat Anda salahkan jika kemalangan atau  
pa Anda. Karena itu biasakanlah menang-  
a problema Anda, termasuk kerugian dan  
berinvestasi. Ada tiga hal yang bisa Anda  
sa mempertanggungjawabkan keputusan

*fund manager not making money for you but  
ney from you.* Anda memang bisa meminta

jasa kepada perusahaan pialang atau manajer  
si langganan Anda, tentu mengenai aktivitas  
keuangan. Tapi ingat, meskipun perusahaan pia  
manajer investasi langganan Anda sebaik ha  
berikan apa pun yang Anda minta, namun key  
mereka hanyalah mendorong Anda melakukan t  
melalui perusahaan mereka. Untuk itu Anda har  
bayar *fee* transaksi. Jadi semakin sering Anda l  
aksi semakin besar *fee* yang mereka terima. Inilab  
ingan mereka sesungguhnya. Bukan keuntung  
yang mereka pikirkan. Tentu dalam batas-batas  
Anda tetap membutuhkan bantuan perusahaan  
dan manajer investasi.

- **Income: f (Pengetahuan + Pengalaman).** Apakah  
kin orang yang baru masuk jadi karyawan lang  
gaji tinggi? Apakah mungkin karyawan yang b  
dikan rendah mendapatkan gaji yang tinggi?  
ada orang yang baru mulai berbisnis langsun  
tongi keuntungan yang banyak? Jawabannya ter  
mungkin. Demikian pula dengan pendapatan  
Dia tidak bisa datang dalam jumlah besar tanp  
Pendapatan merupakan fungsi dari pengetah  
pengalaman. Artinya, semakin tinggi pengetah  
semakin banyak pengalaman maka semakin b  
mungkinan mendapatkan pendapatan.
- **Jangan berhenti belajar.** Tentu pengetahuan d  
alaman tidak harus diperoleh dari pendidika  
(bangku sekolah). Ini bisa didapat dari mana saja  
dengan ini, keuntungan dalam investasi juga me  
fungsi dari pengetahuan dan pengalaman. Kare  
ruslah meningkatkan pengetahuan—dengan r  
ngi seminar, kursus atau membaca buku—dan  
bah pengalaman—dengan memperluas pergat  
terus melakukan investasi.

jasa kepada perusahaan pialang atau manajer investasi langganan Anda, tentu mengenai aktivitas investasi keuangan. Tapi ingat, meskipun perusahaan pialang dan manajer investasi langganan Anda berbaik hati memberikan apa pun yang Anda minta, namun kepentingan mereka hanyalah mendorong Anda melakukan transaksi melalui perusahaan mereka. Untuk itu Anda harus membayar *fee* transaksi. Jadi semakin sering Anda bertransaksi semakin besar *fee* yang mereka terima. Inilah kepentingan mereka sesungguhnya. Bukan keuntungan Anda yang mereka pikirkan. Tentu dalam batas-batas tertentu Anda tetap membutuhkan bantuan perusahaan pialang dan manajer investasi.

- **Income: f (Pengetahuan + Pengalaman).** Apakah mungkin orang yang baru masuk jadi karyawan langsung bergaji tinggi? Apakah mungkin karyawan yang berpendidikan rendah mendapatkan gaji yang tinggi? Apakah ada orang yang baru mulai berbisnis langsung mengantongi keuntungan yang banyak? Jawabannya tentu tidak mungkin. Demikian pula dengan pendapatan (*income*). Dia tidak bisa datang dalam jumlah besar tanpa sebab. Pendapatan merupakan fungsi dari pengetahuan dan pengalaman. Artinya, semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman maka semakin besar kemungkinan mendapatkan pendapatan.
- **Jangan berhenti belajar.** Tentu pengetahuan dan pengalaman tidak harus diperoleh dari pendidikan formal (bangku sekolah). Ini bisa didapat dari mana saja. Analog dengan ini, keuntungan dalam investasi juga merupakan fungsi dari pengetahuan dan pengalaman. Karena itu teruslah meningkatkan pengetahuan—dengan mendatangi seminar, kursus atau membaca buku—dan menambah pengalaman—dengan memperluas pergaulan dan terus melakukan investasi.

**RULE #2****INVESTOR RULE:  
3 TIPE INVESTOR**

**K**ita baru saja menyelesaikan aturan pertama, yaitu tentang aturan umum. Pada bagian pertama dari aturan pertama itu disebutkan bahwa untuk menjadi PAD investor kita harus sabar dan disiplin melaksanakan semua aturan yang ada pada *top 10 rules*. Penempatan aturan ini pada di awal bukan tanpa alasan. Penempatan itu mengandung tantangan: siapkah kita menjadi PAD investor? Jika kita menjawab siap, konsekuensinya siap pula melaksanakan aturan kedua yang akan kita bahas setelah ini dan juga aturan-aturan berikutnya. Tapi jika tidak, berarti kita tidak bisa menjadi PAD investor. Berhentilah membaca buku ini dan letakkan di tempat paling tersembunyi di rak buku Anda. Sayonara investor.

Pada aturan kedua ini kita disuguhi materi tentang bagaimana menjadi investor yang sesuai dengan karakter pribadi yang kita miliki. Jadi ada hubungan antara investasi dan kepribadian? Ya, begitulah adanya. Mengapa seorang Warren Buffett lebih suka membeli perusahaan dan bukan sahamnya? Mengapa pula seorang George Soros memilih berspekulasi dengan mengendalikan fluktuasi harga daripada kesehatan perusahaan? Jawabnya karena mereka memiliki karakter pribadi yang berbeda. Dan mereka berdua berhasil memadupadankan antara karakter kepribadiannya dan gaya investasinya. Kini giliran kita memadupadankan karakter kepribadian kita masing-masing dengan

gaya investasi yang sesuai dengan karakter kepribadian kita tersebut. Apa mungkin? Sangat mungkin. Sebab sebentar lagi kita semua akan bisa melakukannya. Tentu saja kalau Anda bersedia menyelesaikan materi *rule #2* ini.

Kepribadian seseorang adalah unik dan banyak ragamnya, sehingga tidak mungkin membahasnya satu per satu. Namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi tiga tipe karakter yang kita sebut tiga tipe investor. Tentu ketiga tipe ini tidak bisa menampung karakter kepribadian masing-masing orang yang unik, apabila dipakai secara ekstrem dengan menyekat masing-masing, setiap orang "dipaksakan" untuk masuk dalam salah satu tipe. Karena itu ketiga tipe ini memungkinkan untuk dipadukan satu sama lain. Artinya, masing-masing orang memiliki karakter ketiga tipe tersebut dalam satu kepribadian. Hanya saja kadar masing-masing tipe berbeda. Di sinilah ketiga tipe tersebut membuka ruang bagi terwujudnya karakter kepribadian yang unik yang dimiliki masing-masing orang.

Seperti apa *sih* bentuk ketiga tipe investor itu? Sabar, kita segera menjumpainya. Inilah ketiga tipe investor itu:

1. *The Visionary*
2. *The Analyst*
3. *The Doer*

*Nah*, sekarang tinggal bergantung kita, masuk tipe investor apakah karakteristik kepribadian kita? Karena—seperti sudah dikhawatirkan semula—karakter kepribadian masing-masing orang adalah unik, maka akan sulit untuk memaksakan klaim bahwa seseorang masuk dalam tipe *visioner* saja, *analyst* saja atau *doer* saja. Setiap orang punya bakat memadukan ketiga tipe ini. Tapi bukan tidak mungkin pula ada di antara kita yang seratus persen masuk dalam salah satu tipe yang sudah baku ini. Baiklah, kita lihat saja satu per satu.

## ● Tipe 1: *The Visionary*

Meskipun tipe ini ditempatkan di nomor wahid bukan berarti tipe ini yang terbaik. Semua tipe baik. Siapakah gerangan orang masuk dalam kategori bertipe *visioner* ini? Mereka adalah orang-orang yang selalu mampu menampilkan gagasan besar dan juga mampu memberikan gambaran apa yang akan terjadi di masa depan. Orang seperti ini memiliki ciri-ciri seperti ini:

- 
- Brilian
  - Karismatik
  - Nonkompromi
  - Eksentrik
  - Inovatif
  - Pemimpi

## ● Tipe 2: *The Analyst*

Kini giliran kita mencari tahu orang macam apa yang masuk dalam tipe investor *the analyst*. Sekali lagi, tidak ada superioritas di antara masing-masing tipe. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Orang bertipe analis adalah mereka yang selalu mengambil keputusan berdasar fakta dan angka, bukan atas dasar gagasan dan ramalan seperti orang bertipe *visioner*. Jika di antara kita ada yang memiliki ciri-ciri seperti terlihat dalam elips ini, maka kita termasuk dalam tipe *the analyst*.

**RULE #3****INVESTMENT RULE:  
9 CARA BERINVESTASI**

**M**engetahui tipe investor saja belumlah cukup, tapi jika itu bisa dilakukan kita sudah memiliki nomor *start* yang bagus. Langkah berikutnya adalah menaati aturan ketiga, yaitu aturan berinvestasi. Kalau pada aturan kedua kita bicara *skill*, yang melekat pada masing-masing orang, pada aturan ketiga ini kita bicara *tools*, yang bisa digunakan oleh siapa saja. Tapi meskipun dengan *tools* yang sama, kalau skill berbeda, tentu hasilnya akan berbeda. Apa saja aturan investasi yang harus kita taati itu? Ada sembilan cara berinvestasi yang dapat kita adopsi sesuai dengan kemampuan kita. Kesepuluh cara berinvestasi itu adalah:

1. *Follow Rain Maker*
2. *Backing Winner*
3. *Specialist*
4. *Earning Acceleration*
5. *Outsider Information*
6. *Good Business*
7. *Value Investing*
8. *Investment Trust/Mutual Fund*
9. *Derivative*

## 1. *Follow Rain Maker*

*Rain maker* adalah investor yang sudah terbukti mempunyai rekam jejak (*track record*) lebih sering mengantongi keuntungan daripada merugi. Dengan demikian cara berinvestasi *follow rain maker* adalah berinvestasi dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh investor-investor yang memiliki *track record* sering mencatat keuntungan. Tapi sekali lagi perlu diingatkan, meskipun cara berinvestasi *follow rain maker* adalah meng-copy cara yang dilakukan orang lain, namun jangan sekali-kali melakukannya tanpa *reserve*, artinya melakukan cara berinvestasi yang benar-benar sama, tanpa memperhatikan faktor tipe investor yang dimiliki sendiri. Bisa dikatakan cara berinvestasi ala *follow rain maker* adalah mengikuti cara berinvestasi para investor andal, namun tetap melakukan modifikasi, yang disesuaikan dengan tipe investor yang kita miliki.

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan mengikuti tersebut? Ini bisa dilakukan dengan mengikuti irama investasinya. Ketika *rain maker* melakukan keputusan beli atas instrumen investasi tertentu, kita bisa mengikuti membeli instrumen investasi tersebut. Tentu dengan volume yang berbeda. Jika memungkinkan juga dengan harga yang berbeda (lebih menguntungkan: murah). Demikian pula ketika *rain maker* mengambil keputusan jual, kita juga ikut mengambil keputusan menjual.

Tapi bagaimana kita bisa menemukan *rain maker*? Kita harus aktif mencari data tentang *rain maker* yang akan kita ikuti irama investasinya. Ini bisa memakan waktu cukup lama, bisa tahunan. Untuk kasus di Indonesia, yang biasa menjadi *rain maker* adalah:

- **Investor asing.** Investor asing yang aktif di pasar keuangan Indonesia umumnya memiliki *skill* dan *tools* yang lebih baik dibanding investor domestik. Dan secara historis, investor asing di Indonesia menjadi motor penggerak pasar keuangan Indonesia. Karena itu tidak ada salahnya kita mengikuti irama investasi investor asing. Tentunya yang su-

dah terbukti rekam jejaknya, yang sering memetik keuntungan daripada kerugian.

- Prestasi *fund manager* dapat kita lihat dari pertumbuhan nilai aktiva bersih (NAB) reksa dana yang terbitkannya. Cobalah lakukan riset kecil-kecilan untuk mengetahui perkembangan NAB suatu reksa-dana yang akan dijadikan *rain maker*. Untuk Indonesia *fund manager* Schrooder bisa dijadikan *rain maker*. Kita bisa mengikuti pola investasi yang dilakukan Schrooder.
- **Perusahaan pialang.** Setiap hari BEI (Bursa Efek Indonesia) menerbitkan daftar peringkat penghasil keuntungan (*top gainer*) tertinggi. Coba dipantau beberapa hari, perusahaan pialang mana yang selalu menduduki peringkat kesatu dalam membukukan keuntungan. Jika berhasil menemukan kita juga bisa menjadikannya sebagai *rain maker*.

#### • Kelebihan

1. Untuk investasi jangka panjang, mengikuti *rain maker* adalah masuk akal. Karena *rain maker* sudah terbukti mampu menghasilkan keuntungan. Sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi kita juga besar.
2. Sekali kita bisa menemukan *rain maker*, dan berhasil mengikuti irama investasinya, merupakan keuntungan besar. Sebab tanpa memerlukan kontak dengan *rain maker*, dan untuk menemukannya relatif mudah. Dengan demikian dalam melakukan investasi kita tidak perlu repot-repot melakukan analisis.
3. Untuk melakukan identifikasi *rain maker*, tidak memerlukan waktu yang lama.

#### • Kekurangan

1. Di beberapa negara—termasuk di Indoensia—tidaklah terlalu mudah menemukan *rain maker*.



2. Kita harus hati-hati dan rajin mengikuti “gerakan” *rain maker* kita, kalau kita ingin terus mendapat manfaat dari mengikuti *rain maker*.

## 2. *Backing Winner*

Aturan berinvestasi *backing winner* bukanlah berarti harus memenangkan seluruh transaksi. Istilah ini memang tidak bisa diterjemahkan secara harafiah, tapi bisa diceritakan seperti ini. Sebagian besar pendapat mengatakan berinvestasi di pasar keuangan—terutama saham—hanya memberi imbal hasil sedikit di atas inflasi; bagi mereka yang mengaku pernah meraup keuntungan besar, hanya satu atau dua orang, ini pun satu pengecualian; yang merugi jauh lebih banyak, dan kehilangan sebagian besar asetnya.

Tapi anggapan itu hanyalah dongeng semata. Faktanya pasar keuangan memang sanggup memberikan keuntungan. Bukti-nya, harga-harga saham—dapat dilihat dari indeks harga saham—terus meningkat. Meskipun diselingi dengan beberapa kali penurunan, bahkan *crash*. Jadi jangan terlalu cemas. *Just do it*. Cara berinvestasi *backing winner* akan bisa membimbing semua investor untuk mendapatkan keuntungan. Semua? Ya. Karena cara ini relatif mudah, dan semua orang bisa melakukannya. Syaratnya rajin memonitor perkembangan harga-harga saham yang menjadi portofolionya. Cara ini sangat dianjurkan untuk investor pemula.

### DUA CARA

Ada dua cara yang bisa dilakukan untuk menjalankan *backing winner*:

1. *Good business*

Memilih saham perusahaan berprestasi. Caranya:

- a. Monitor harga-harga saham selama 10 tahun terakhir.

- b. Pilih lima sampai 10 saham yang mencatat peningkatan harga tertinggi selama 10 tahun terakhir (paling sering masuk 10 besar peningkatan harga).
  - c. Gunakan *stock selection system rule* (akan dijelaskan di belakang).
  - d. Pegang dalam jangka panjang.
2. **Menggunakan sistem**

Sistem ini mampu membatasi kerugian akibat kesalahan memilih instrumen investasi dan memaksimalkan keuntungan dari imbal hasil yang diberikan instrumen investasi yang baik.

## SISTEM

1. Monitor.
2. Jika ada salah satu saham dalam portofolio naik hingga 40% setahun, beli lagi untuk menambah portofolio pada harga sekarang. Tapi jangan sampai pembelian ini lebih dari 25% dari nilai total portofolio. Namun jika melebihi 25% itu akibat kenaikan harga, biarkan saja. Dana yang digunakan untuk membeli tambahan portofolio (saham yang naik lebih dari 40%) diambilkan dari penjualan saham yang ada dalam portofolio. Penjualan dimulai dari yang paling jelek kinerjanya (mencatat penurunan harga tertinggi), dilanjutkan peringkat berikutnya.
3. Monitor saham-saham *superstar* (saham yang harganya meningkat minimal 30% setahun) yang ada dalam portofolio. Jual setengahnya jika saham ini sudah menunjukkan penurunan 15% dari nilai investasi terbaiknya. Jika menurun lagi hingga 15% dari harga penjualan pertama, jual seluruh sisanya.
4. Tahan saham-saham *ministar* (saham yang harganya meningkat minimal 20% setahun) yang ada dalam portofolio. Jual setengahnya jika saham ini sudah menunjukkan penurunan 7% dari nilai investasi terbaiknya. Jika menu-

**RULE #4****INVESTOR RULE VS INVESTMENT RULE:  
6 FAKTOR YANG MEMBEDAKAN  
INVESTOR**

Setelah mengetahui aturan investor dan aturan berinvestasi, aturan berikutnya yang harus ditaati dalam berinvestasi adalah aturan mempertemukan kedua aturan tersebut. Pertemuan kedua aturan itu akan melahirkan kesesuaian antara cara berinvestasi dan tipe investor.

Sebenarnya apa yang membuat investor tertentu berhasil melakukan investasi, sementara investor lain gagal? Ada enam faktor yang seyogianya dipertimbangkan. Keenam faktor itu pada akhirnya akan menunjukkan kepada kita, bahwa kita termasuk dalam tipe investor apa dan harus memilih cara investasi nomor berapa. Keenam faktor tersebut akan membedakan antara investor satu dan yang lainnya. Inilah enam faktor yang membedakan masing-masing investor:

1. Horizon (jangka waktu investasi)
2. Ketersediaan dana
3. Sensitivitas terhadap risiko
4. Waktu yang tercurah
5. Intensitas kontak dengan industri investasi
6. Skill analisis

## 1. Horizon

Horizon adalah jangka waktu keterikatan modal pada investasi. Jelasnya seberapa lama investasi akan dilakukan pada suatu instrumen investasi atau portofolio. Ada tiga horizon standar dalam investasi keuangan, yaitu jangka pendek, jangka menengah atau sedang dan jangka panjang. Horizon investasi jangka pendek adalah investasi dilakukan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Untuk horizon investasi jangka menengah, patokan yang digunakan biasanya antara satu hingga lima tahun. Sedang untuk horizon investasi jangka panjang adalah melakukan investasi lebih dari lima tahun. Pada Tabel 4.1, di kolom horizon terdapat tiga jenis horizon: bebas, sedang, dan panjang. Selain bebas, horizon lain memang sudah lazim dikenal dalam dunia investasi keuangan. Yang dimaksud horizon bebas pada kolom horizon ini adalah investor bisa memilih ketiga horizon standar yang ada, yaitu jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Dengan demikian, pada horizon bebas ini investor tidak terikat pada salah satu horizon standar.

**Tabel 4.1. Pertemuan Investor Rule dan Investment Rule**

CARA	HORIZON	DANA	RISIKO	WAKTU	KONTAK	SKILL	TIPE INVESTOR
1	bebas	bebas	sedang	bebas	bebas	bebas	3
2	bebas	bebas	sedang	sedang	bebas	bebas	1,3
3	Sedang-panjang	bebas	sedang	sedang - banyak	disyaratkan	sedang - tinggi	2,3
4	sedang - panjang	bebas	sedang	sedang - banyak	bebas	sedang - tinggi	2,3
5	sedang - panjang	bebas	sedang - tinggi	banyak	membantu	sedang	1,2
6	panjang	bebas	sedang	sedang	membantu	sedang	2 (1,3)
7	panjang	bebas	sedang	sedang	bebas	bebas	2
8	bebas	bebas	rendah	sedikit	tinggi	rendah	2
9	bebas	banyak	tinggi	sedang - banyak	bebas	sedang - tinggi	1,2

Untuk melakukan investasi dengan cara 1 (*rain maker*), investor bebas menentukan jangka waktu investasinya. Demikian pula dengan berinvestasi dengan cara 2 (*backing winner*) investor juga dibebaskan untuk memilih horizon investasinya. Sementara untuk berinvestasi dengan cara 3, investor harus memiliki horizon investasi jangka sedang hingga panjang.

## 2. Ketersediaan Dana

Untuk bisa melakukan investasi, semua investor tanpa terkecuali harus memiliki modal. Modal ini berupa dana moneter berupa sejumlah rupiah (boleh juga dolar) yang sudah dialokasikan secara khusus, yaitu khusus untuk membiayai investasi. Jadi dana dari anggaran operasional rumah tangga (misalnya dana belanja bulanan) tidak bisa digunakan untuk berinvestasi. Dengan demikian kita harus mengalokasikan dana tersendiri untuk "belanja" investasi ini.

Sama dengan horizon, standar ketersediaan dana ada tiga kategori, yaitu sedikit, sedang dan banyak. Sayangnya tidak tersedia standar pasti seperti pada horizon. Untuk modal sedikit, misalnya, tidak ada jumlah rupiah yang pasti yang dapat digunakan sebagai tolok ukur, bahwa modal tersebut sedikit. Jadi sedikit atau banyak ini relatif. Sedikit bagi investor tertentu, mungkin sudah banyak bagi investor lain.

Pada Tabel 4.1 hanya tercantum kategori bebas dan banyak. Untuk kategori bebas sebenarnya mencakup sedikit dan sedang (tapi bisa juga banyak). Kategori ini sebenarnya tidak menentukan persyaratan nilai dana yang tersedia. Berapa pun dana yang tersedia bisa melakukan investasi. Untuk bisa melakukan investasi dengan cara 1, misalnya, investor bebas memiliki jumlah dana berapa pun. Tapi untuk bisa melakukan investasi dengan cara 9, investor harus memiliki dana yang banyak.

**RULE #5****STOCK SELECTION RULE:  
7 KRITERIA, 2 KEAHLIAN**

**K**etika membicarakan cara berinvestasi nomor 4, kita dikenalkan istilah *stock choosing system*. Kini kita disuguhi lagi istilah *stock selection rule*. Hampir mirip bukan? Ya memang. Tapi ini sebenarnya berbeda. Pada aturan kelima ini kita diberi tahu bagaimana menyeleksi saham-saham yang begitu banyak diperdagangkan di bursa. Sebab kita tidak mungkin membeli semua saham. Karena itu kita harus menyaringnya. Setelah menyaring, barulah kita memilih mana saham yang akan dijadikan kandidat portofolio kita.

Jadi, jelaslah bedanya antara *stock selection rule* dan *stock choosing system*. Pada *stock selection rule*, kita menggunakan aturan menyeleksi saham, sedang pada *stock choosing system* kita memilih di antara saham-saham yang sudah disaring tadi. Jadi tidak semua saham yang telah disaring bisa dipilih menjadi kandidat portofolio *dong*? Betul sekali. Kalau begitu, mengapa tidak langsung saja melakukan *stock choosing system*? Bisa saja, namun ini memerlukan energi ekstra banyak. Karena itu, untuk menghindari kelelahan—yang akibatnya rawan kesalahan—pekerjaan yang berat itu bisa didahului dengan kegiatan lain yang membantu kelancaran kegiatan utama. Bak piala dunia sepak bola, toh tidak langsung digelar, melainkan melalui tahapan pra-kualifikasi lebih dulu untuk memilih tim yang layak tanding di putaran final.

Langsung saja. Untuk menaati aturan kelima ini, cukup memenuhi tuntutan yang diperlukan oleh kriteria yang ada agar suatu saham bisa terseleksi. Selain itu ada pula sedikit keahlian tambahan yang mestinya bisa dimiliki investor untuk melengkapi kriteria itu, yaitu keahlian melakukan valuasi dan membuat portofolio. Dengan demikian aturan kelima ini terdiri:

- Kriteria
- Valuasi
- Membuat portofolio

## 7 Kriteria

Kriteria diperlukan untuk mempermudah kita melakukan investasi. Mengapa? Karena dengan adanya kriteria, maka dalam melakukan investasi kita sudah bisa menentukan saham-saham mana saja yang akan dijadikan portofolio dan mana yang tidak. Sebenarnya ini hal yang wajar saja dan terjadi dalam berbagai kesempatan ketika kita harus mengambil keputusan. Ketika kita harus memutuskan untuk kuliah di mana, misalnya, tentu kita sudah memiliki kriteria suatu universitas yang sesuai dengan yang kita inginkan. Demikian pula ketika kita harus memutuskan untuk menentukan pasangan hidup, tentu kita sudah memiliki kriterianya, wanita atau pria seperti apa yang layak mendampingi hidup kita.

*Nah*, dalam investasi bagaimana? Apakah Anda sudah memiliki kriteria untuk menentukan saham-saham mana saja yang bisa masuk dalam portofolio Anda? Saya yakin, Anda sudah memilikinya. Selamat. Tapi saya juga yakin, masih cukup banyak juga di antara kita yang belum mampu membuat kriteria untuk menentukan saham-saham yang akan menjadi portofolio kita. Jangan khawatir. Saya akan membagikan beberapa kriteria yang bisa membantu kita semua, dan suatu saat bisa menjadi profesional dalam bidang investasi.

Sebenarnya cukup banyak kriteria yang telah dibuat para investor profesional, dan semuanya tidak ada yang sama, seperti

yang terjadi pada Buffett, Dreman, dan Lynch. Karena itu, satu aturan umum yang telah kita baca di bab terdahulu adalah DIY: *Do it your self*. Aturan ini menganjurkan kepada kita agar kita tidak meng-copy 100% cara berinvestasi investor lain untuk kita gunakan meng-handle investasi kita. Sebab dipastikan hasilnya tidak akan sama. Kalau begitu percuma saja kita mempelajari pengalaman orang lain—termasuk kriteria investasi—untuk kita gunakan menangani investasi kita? Percuma sih tidak. Kita tetap bisa menggunakan pengalaman orang lain untuk menjadi referensi keputusan-keputusan investasi kita. Yang terpenting adalah kita tidak meniru total apa yang dilakukan orang lain, dengan harapan kita bisa berhasil seperti orang lain tersebut. Kalau Anda sepakat dengan pendapat saya ini, maka kita bisa memulai membicarakan kriteria-kriteria investasi yang sudah dibuat oleh para investor profesional.

## # 7 Kriteria

7 kriteria ini merupakan kriteria yang saya buat sendiri. Terus terang, 7 kriteria ini cocok untuk investor seperti saya. Sekali lagi saya ingatkan, meskipun kriteria ini cocok untuk investor seperti saya, saya tidak menganjurkan Anda meniru total apa yang saya lakukan. Tapi sebagai referensi bagi Anda, sangat saya anjurkan. Apalagi selain 7 kriteria ala saya ini masih ada lagi kriteria-kriteria lain yang akan saya sajikan. Anda bisa menggunakan semua kriteria tersebut sebagai bahan referensi. Tentu saya tidak bisa melarang jika Anda akan menggunakan salah satu kriteria yang ada seperti aslinya. Mudah-mudahan saja Anda bisa menikmati hasil yang sama. Adapun 7 kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bias proyeksi  $\pm 15\%$
2. Pertumbuhan harga  $\geq RR = R_f + R_p$
3. Pertumbuhan EPS tertinggi dalam industri
4. Pertumbuhan dividen tertinggi dalam industri
5. Frekuensi perdagangan tertinggi dalam industri



**RULE #6****BUY RULE:  
4 ATURAN BELI**

Setelah memiliki daftar saham yang akan dibeli, yang didapat dengan cara menjalankan Rule #5, kini tibalah saatnya untuk mengeksekusinya, yaitu membeli. Jangan sampai Anda gagal melakukan eksekusi ini. Apakah ini bisa terjadi? Mungkin saja. Seperti orang yang gemar main togel atau buntut atau apa pun namanya, mencari kode ke berbagai tempat adalah ritual yang sering dilakukan. Setelah mendapat kode atau melakukan perhitungan-perhitungan, tibalah saatnya untuk membeli. Tapi tindakan beli ini tidak dilakukan. Dan ternyata angka yang keluar persis sama dengan kode atau perhitungan. Tinggallah penyesalan. Seandainya "pemain" ini bisa melakukan eksekusi beli, dia akan memenangkan hadiah alias nembus.

Tapi mengapa orang yang sudah bersusah payah mencari kode itu tidak melakukan tindakan yang amat penting tersebut? Ada berbagai kemungkinan. *Pertama*, mungkin dia masih ragu dengan kode yang didapatnya. *Kedua*, mungkin dia memang tidak punya nyali untuk menghadapi risiko kegagalan. *Ketiga*, mungkin dia lupa karena ketiduran. *Nah*, bagi investor saham profesional jangan sampai mengalami hal yang merugikan itu. Untuk mendukung eksekusi beli aturan beli berikut akan sangat membantu.

## ▣ Memilih Broker

Broker mutlak dibutuhkan untuk membeli saham. Sebab tidak bisa langsung membeli saham di bursa, melainkan harus melalui perantara perusahaan broker. Ada banyak perusahaan broker—lebih dari 100—yang beroperasi di Indonesia. Manakah yang pas untuk kita? Kita bisa memilih perusahaan broker atas dasar pelayanan dan skill analisis yang kita miliki.

- **Discount broker.** Perusahaan broker jenis ini pelayanannya tidak lengkap. Biasanya hanya memberikan layanan menyampaikan order beli atau jual saja, tanpa disertai layanan riset atau informasi lain. Jika kita memiliki skill analisis yang lumayan lebih baik menggunakan jasa broker jenis ini.
- **Penasihat investasi.** Jasa penasihat investasi memang belum banyak berkembang. Tapi suatu saat kelak pasti akan dibutuhkan. Jika kita kurang memiliki keterampilan menganalisis, bisa menggunakan jasa penasihat investasi ini. Jika sudah menggunakan jasa penasihat investasi, kita bisa menggunakan *discount broker*. Sebab tidak memerlukan layanan riset lagi.
- **Full service broker.** Perusahaan broker kategori ini biasanya memberikan layanan lengkap, mulai dari order jual atau beli, riset dan tidak jarang melengkapinya dengan *news letter*.
  - Tip: *Discount broker fee*-nya lebih murah dari *full service broker*. Tapi layanannya berbeda. Jadi pilih yang termurah biayanya, termasuk memperhitungkan biaya mendapatkan informasi.

## ▣ Membuat Daftar Beli

Dengan *stock choosing system* kita sudah memilih saham-saham yang akan menjadi kandidat portofolio. Kemudian pada aturan membuat portofolio kita mendapat aturan hanya boleh mem-

buat portofolio 5–10 saham. Atas dasar dua aturan itu kita bisa menyusun 5–10 saham sebagai daftar beli. Urutan menyusun sebaiknya berdasar prioritas, yaitu dimulai dari saham yang terbaik dan termurah di antara 5–10 saham tersebut (lihat Tabel 6.1). Jadi saham urutan pertama mempunyai prioritas untuk didahulukan pembeliannya.

- **5 saham pertama.** Jika dana yang tersedia untuk investasi antara Rp5000.000–10.000.000, portofolio cukup lima saham saja dengan harga masing-masing Rp1.000–2.000.
- **5 saham kedua.** Jika dana masih tersedia, bisa digunakan untuk membeli portofolio 5 saham kedua, sesuai dengan aturan kelima tentang portofolio, yaitu cukup 5–10 saham, dengan harga masing-masing Rp2.000–5.000.
- **10 saham ketiga.** Jika dana masih tersedia, bisa menambah portofolio dengan maksimal 10 saham lagi, dengan harga masing-masing Rp5000–10.000
- **10 saham keempat.** Jika dana masih tersedia, bisa dialokasikan ke-10 saham berikutnya, yang harganya di atas 10.000

- Catatan: Bisa saja pada prioritas pertama dipilih saham-saham yang harganya mahal. Tapi jangan sampai akibat harganya yang mahal itu menyebabkan portofolio yang terbentuk tidak mengikuti aturan kelima.

**Tabel 6.1. Daftar Beli Saham**

Nilai Portofolio	Portofolio	Harga per Lembar
5.000.000–10.000.000	5 Saham	1000–2000
10.000.000–50.000.000	5 Saham	2000–5000
50.000.000–200.000.000	10 Saham	5000–10.000
> 200.000.000	10 Saham	> 10.000

**RULE #7****SELL RULE:****4 ALASAN, 3 ATURAN, 3 TUGAS**

**B**erhasil membeli saham belumlah dapat dikatakan sukses dalam investasi. Sekalipun pembelian itu sudah mengikuti aturan nomor 6. Bisa jadi keberhasilan pembelian itu justru awal kegagalan. Sebab, membeli saham adalah keputusan yang paling mudah dalam keputusan investasi. Perjalanan sukses investasi kita justru baru dimulai ketika akan menjual saham. Dan menjual saham adalah jauh lebih sulit daripada membeli saham. Mengapa bisa begitu? Apa susahnyanya menjual "barang" yang sudah kita miliki? Justru di sinilah masalahnya. Barang yang sudah lama kita miliki sering kali membuat hati kita tertambat, alias jatuh cinta pada barang tersebut, sehingga merasa sayang untuk menjualnya.

Sama halnya dengan saham, jika kita sudah menyimpannya terlalu lama, bisa-bisa kita merasa sayang untuk menjualnya. Tapi sebenarnya jika memang saham itu masih memberikan keuntungan, artinya jika harganya terus meningkat, keputusan Anda terus mencintai saham Anda itu justru keputusan yang tepat. Cuma apakah Anda rela mengorbankan keuntungan yang tinggi yang sudah di depan mata, yaitu ketika mendapat kesempatan menjual pada harga yang sudah Anda tentukan sebelumnya (atau bahkan melebihi), kemudian mengatur ulang posisi beli dan jual dengan harga dan kondisi yang baru? Inilah kesulitan pertama melakukan penjualan saham: kita telah jatuh cinta

dan menyayangi saham yang sudah kita beli. Ini akan membuat kita tidak objektif lagi memperlakukan saham ini.

Kesulitan kedua, mengalahkan emosi. Ini terjadi ketika kita melihat harga saham kita menurun. Apalagi ditambah dengan kepanikan yang melanda pasar. Tidak hanya ketika harga turun yang membuat emosi kita teraduk-aduk. Ketika harga naik pun, nafsu kita untuk bisa menjual pada harga tertinggi pun berko-bar. Sehingga kita terus menunda penjualan, dengan harapan harga masih bisa naik. Faktanya, justru lebih banyak orang kehilangan kesempatan menjual, dan meratapi nafsunya itu. Sebab, tidak pernah ada orang yang tahu persis, berapa dan kapan harga mencapai puncaknya. Yang dapat diketahui dengan pasti, tiba-tiba harga sudah berbalik—menurun—dan saham belum dijual. Mending masih ada yang bersedia membeli ketika harga sudah menurun ini. Sering kali pada kondisi harga yang sedang menurun, malah sulit untuk mencari pembeli.

Karena itu, apa pun kondisinya kita harus berkepala dingin. Saya seratus persen setuju kalau Anda mengatakan: ini mudah dikatakan tapi terlalu sulit untuk dikerjakan.

#### 4 ALASAN MENJUAL

Ada tiga alasan yang bisa membantu kesulitan Anda mengambil keputusan jual:

##### 1. Merealisasikan Keuntungan

Jika saham yang kita beli sudah meningkat harganya, sehingga menghasilkan keuntungan, jangan ragu-ragu jual saja. Karena itu ada baiknya kita menentukan target keuntungan ketika merencanakan investasi. Jika target ini sudah tercapai, apa pun kondisinya abaikan saja. Misalnya, harga masih terus meningkat, lupakan mendapatkan harga tertinggi. Lebih baik mendapat harga sesuai target. Toh, setelah berhasil menjual kita bisa merencanakan kembali investasi kita sesuai kondisi yang baru.

## 2. Mengeliminasi Saham Buruk

Tak seorang pun di dunia ini yang tidak pernah membuat kesalahan. Begitupun berinvestasi. Meski sudah menggunakan aturan beli, belum tentu semua saham yang sudah dibeli bisa berprestasi memberikan keuntungan. Jika ada saham-saham dalam portofolio kita sudah tidak memungkinkan lagi memberikan penghasilan, lebih baik di jual saja. Dalam penjualan ini tidak harus semua dijual rugi. Mungkin ada beberapa saham yang masih memberikan keuntungan, tetapi tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan. Jadi pada keputusan jual nomor dua ini ada dua kemungkinan bisa terjadi. Pertama, kita berhasil menjual saham dengan keuntungan yang rendah. Kedua, sama sekali tidak mendapat untung, atau malah merugi.

## 3. Mengurangi Kerugian

Pernahkah Anda mendengar kata-kata *cut loss*? Kalau sudah syukurlah. Kalau belum, selamatlah. Sebab sekarang Anda bisa menjumpai kata-kata itu. *Cut loss* adalah istilah yang sering dipakai di dunia investasi. Istilah ini dipakai ketika seseorang dengan sadar—kepala dingin—menjual saham dengan harga lebih rendah dari harga beli, alias jual rugi. Mengapa "tindakan konyol" ini harus dilakukan? Sebab, kalau tidak, justru kerugian yang menimpa akan lebih besar lagi. Apa bedanya dengan alasan kedua dengan kemungkinan kedua? Pada alasan kedua, saham dalam portofolio memang sudah menunjukkan prestasi yang jelek, sehingga layak untuk dijual. Biasanya kerugian yang diderita tidak terlalu besar. Sedang pada alasan ketiga, boleh jadi saham masih menunjukkan prestasi yang baik, namun tiba-tiba harganya jatuh—mungkin disebabkan kejadian yang luar biasa. Daripada rugi besar, lebih baik rugi kecil. Caranya? Jual sebelum harga turun lebih jauh lagi. Kepu-

**RULE #8****STOP LOSING RULE:****10 CARA MENGHINDARI  
DAN MENURUNKAN KERUGIAN**

**D**alam investasi saham, kemungkinan mengalami kerugian memang tidak mungkin disangkal. Cerita yang pernah Anda dengar, atau Anda membacanya sendiri, atau bahkan Anda merasakannya sendiri memang benar adanya. Tetapi cerita yang Anda dengar atau Anda baca biasanya dibesar-besarkan, sehingga membuat Anda ngeri melakukan investasi saham. Sedang peristiwa yang Anda alami sendiri, mungkin nilainya sudah terlalu besar menurut ukuran Anda, sehingga menimbulkan rasa trauma. Tapi coba Anda pikir ulang. Apakah yang menyebabkan Anda bisa merugi begitu besar dalam investasi saham? Mungkin Anda telah membuat kesalahan. Atau pengetahuan Anda yang belum lengkap.

Secara umum sebenarnya berinvestasi saham sangat kecil kemungkinannya untuk merugi. Kalau toh harus merugi, sudah dapat diperkirakan (*predictable*). Wah, kalau begitu investasi saham pasti menguntungkan terus *dong*? Tidak juga. Celah untuk rugi masih tetap ada, tapi bisa diperkecil. Bagaimana caranya? Ikuti saja aturan ke delapan ini.

**1. Jangan Pakai Hot Money**

Jika Anda tidak punya uang yang memang dialokasikan untuk berinvestasi saham, mendingan jangan *ngotot* beli saham. Apa-

lagi kalau sampai Anda menggunakan uang panas, seperti meminjam dari bank. Ini memang dimungkinkan tapi tidak sehat. Cara seperti ini bisa memengaruhi emosi Anda. Selanjutnya emosi itu akan memengaruhi keputusan Anda (menjadi tidak objektif). Untuk bisa berinvestasi saham, sebaiknya Anda memang menganggarkan pada rencana pengeluaran Anda. Jika Anda bisa melakukannya, Anda akan terhindar dari kerugian investasi saham

## **2. Hati-Hati Berinvestasi Jangka Pendek**

Berinvestasi saham pada prinsipnya adalah jangka panjang. Karena itu jangan menginvestasikan uang Anda pada saham jika Anda memerlukan uang itu satu atau dua tahun mendatang. Sebab belum tentu hasil investasi selama dua tahun itu bisa memberikan hasil sesuai yang Anda targetkan. Dalam jangka pendek, biasanya harga saham berfluktuasi, namun dalam jangka panjang besar kemungkinannya harganya lebih tinggi dari harga waktu Anda membeli.

Jika memang Anda memiliki uang menganggur saat ini, investasikan saja pada instrumen investasi jangka pendek. Untuk tujuan ini pilihan yang terbaik adalah obligasi atau reksadana. Obligasi memberikan penghasilan yang tetap. Reksadana fluktuasinya tidak terlalu tajam.

## **3. Jangan Terlalu Menyebar**

Portofolio yang menyebar memang *powerfull* untuk menurunkan risiko dan mendatangkan hasil yang memadai. Tapi portofolio yang terlalu menyebar akan menyulitkan. Terutama bagi investor individu. Bukan tidak mungkin justru mendatangkan kerugian. Jadi bagaimana? Prinsipnya begini. Tahu banyak tentang sedikit hal lebih baik dari tahu sedikit tentang banyak hal. Aplikasinya dalam investasi, portofolio yang tidak terlalu banyak akan lebih memudahkan daripada portofolio yang terlalu



menyebarkan. Sebab memonitor investasi yang terfokus lebih mudah dan waspada dari yang menyebar. Berapa portofolio yang dianggap tidak terlalu banyak? Ini amat bergantung kesediaan waktu Anda untuk memonitor investasi Anda. Tapi, seperti diulas di aturan lima, 5–10 saham cukup.

#### **4. Investasi Jika Anda Percaya**

Pernakah Anda bertanya pada diri Anda, mengapa Anda melakukan investasi saham? Ya, sebagian besar mungkin akan menjawab untuk mendapatkan keuntungan. Tapi keuntungan bukanlah alasan yang kuat untuk menjelaskan tindakan Anda itu. Keuntungan adalah tujuan. Lalu apa ada alasan yang kuat? Ada. Anda sebaiknya membeli saham-saham yang perusahaannya memiliki prospek yang cerah di masa depan. Misalnya, industrinya sedang berkembang, seperti industri telekomunikasi. Selain itu Anda harus menyelidiki perusahaan per perusahaan. Meskipun industrinya memiliki prospek cerah, tapi kalau perusahaannya sendiri tidak berprestasi, saham yang Anda beli tidak akan memberikan keuntungan. Belilah saham perusahaan yang secara fundamental bagus. Inilah alasan yang kuat itu. Alasan kuat lainnya, jika harganya berada pada nilai wajar (*fair value*) atau *under value*. Jika Anda sudah mendapatkan data itu, Anda bisa percaya seratus persen pada saham tersebut. Sehingga Anda akan terhindar dari kerugian.

#### **5. Jangan Beli Karena Ada Tip**

Pekerjaan yang paling sulit adalah menepis rumor. Apalagi yang membawa rumor tersebut teman dekat. Ingat! Jangan pernah Anda mengambil keputusan investasi berdasar tip. Dari siapa pun itu. Sebab, Anda bukan sedang melakukan spekulasi, melainkan investasi. Selain itu Anda tidak pernah bisa mengecek kebenaran tip tersebut. Waspadalah, mungkin penyebar tip itu sedang menunggu-nunggu keputusan Anda, yang bisa jadi

**RULE #9****STRATEGY RULE:  
PLANNING, IMPLEMENTING,  
MONITORING**

**K**alau Anda menganggap peraturan nomor sembilan ini yang terpenting di antara semua aturan, boleh-boleh saja. Mungkin Anda terpesona dengan istilah strategi, yang biasanya diasosiasikan dengan jurus-jurus ampuh yang merupakan sumber keunggulan. Terpesona sah-sah saja. Pengasosiasiannya juga ada kenyataannya. Tapi perlu diingat, strategi tidak mungkin bisa diterapkan kalau tidak memiliki bekal untuk menerapkan strategi itu. Dalam militer, misalnya, sehebat apa pun strategi, tanpa memiliki logistik sudah dapat dipastikan strategi hebat itu akan gagal di lapangan. Tentara akan kalah. Pesan yang ingin disampaikan dengan ilustrasi ini adalah, Anda boleh saja langsung membaca peraturan nomor sembilan ini, tapi jangan lupa membekali diri dengan membaca bab-bab sebelumnya.

Secara prinsip semua strategi pasti memuat tiga hal, yaitu *planning* (perencanaan), *implementing* (pelaksanaan), dan *monitoring* (evaluasi). Dalam investasi saham, prinsip seperti itu juga berlaku. Tentu saja berbeda dalam *content*-nya.

**PLANNING**

Pada tahap perencanaan ini ada dua hal yang mestinya diperhatikan, yaitu kondisi investor dan penentuan tujuan investasi.

- **Investor individu.** Kondisi investor pertama yang perlu diketahui adalah apakah yang akan melakukan investasi itu investor individu atau investor lembaga? Jenis investor ini akan menentukan langkah selanjutnya, karena kebutuhan keduanya berbeda. Pada investor individu faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah kondisi ekonomi, tipe investor, dan usia.

- **Kondisi Ekonomi**

Kalau ingin menjadi investor profesional, mestinya masalah ekonomi tidak pada tempatnya untuk dipersoalkan lagi. Sebab pada faktor kondisi ekonomi ini, hal terpenting dan mutlak harus ada adalah kesediaan dana untuk investasi. Tapi karena buku ini disediakan tidak saja bagi Anda yang sudah benar-benar profesional, tapi juga buat Anda yang baru akan menjadi investor profesional, maka hal itu penting dipertanyakan. Apakah Anda menghadapi kendala finansial? Jika ya, lupakan saja menjadi investor profesional. Kecuali Anda bersedia mempersiapkan ketersediaan dana itu yang diwujudkan dalam bentuk alokasi anggaran untuk investasi. Tentu saja alokasi anggaran untuk investasi ini tidak termasuk dalam bagian anggaran rutin untuk hidup. Misalnya, kebetulan masih ada dana yang belum digunakan, seperti untuk membayar SPP anak. Meskipun dana ini "menganggur" tapi tidak bisa digunakan untuk berinvestasi. Anda harus mengalokasikan dana khusus untuk investasi. Karena itu cobalah di susun pos-pos anggaran pengeluaran. Kemudian di *match* dengan penerimaan. Jika penerimaan bulanan masih lebih besar dari anggaran operasional rumah tangga ditambah pengeluaran asuransi dan tabungan,

maka Anda mempunyai kesempatan mengalokasikan kelebihan itu untuk berinvestasi.

○ **Tipe Investor**

Anda tentu sudah membaca aturan nomor dua, tentang aturan menjadi investor. Di sana Anda sudah mendapat informasi, tipe investor yang terdiri atas tiga, yaitu *visionary*, *analyst* dan *the doer*. Nah, jika Anda sudah membuat anggaran untuk berinvestasi, saatnya Anda menentukan termasuk tipe yang manakah Anda. Ini akan menentukan langkah investasi Anda selanjutnya.

○ **Usia**

Di samping tipe investor, Anda juga perlu mempertimbangkan usia dalam melakukan investasi. Ini disebabkan kebutuhan yang berbeda dari masing-masing usia. Bagi Anda yang masih muda, misalnya, perjalanan hidup Anda masih panjang. Demikian pula dalam menghadapi risiko, usia muda relatif lebih berani dibanding dengan yang sudah berusia senja. Dua pertimbangan itu bisa mengantarkan portofolio investor lebih muda lebih banyak pada instrumen investasi jangka panjang. Sebaliknya, bagi Anda yang memulai investasi pada usia yang sudah mapan, kebutuhannya adalah hasil yang cepat dan risiko yang rendah. Karena itu portofolio investasinya lebih banyak pada instrumen investasi yang likuid. Tabel 9.1 bisa dijadikan referensi portofolio dengan pertimbangan usia.

**RULE #10**

**SECURITY RULE:**

## **8 LANGKAH MENGAMANKAN INVESTASI**

**S**ebelum Anda membaca bab ini lebih lanjut, perlu saya *clear*-kan dulu. Yang dimaksud *security rule* pada aturan nomor sepuluh ini bukanlah mengamankan investasi Anda dari kerugian akibat aktivitas investasi. Jika Anda punya harapan untuk ini, Anda harus siap kecewa. Tapi jika Anda tetap berminat menjadi investor profesional, tentu risiko tidak akan menciutkan nyali Anda. Sebab, sebagai investor profesional Anda bisa menerima pandangan bahwa risiko merupakan bagian dari aktivitas investasi. Dengan kata lain, kerugian merupakan bagian tak terhindarkan dari investasi. Namun demikian, investor profesional sudah bisa memperkirakan seberapa besar kerugian yang harus ditanggungnya.

Yang dimaksud *security rule* pada aturan ini adalah keamanan Anda dalam menjalin bisnis dengan perusahaan pialang. Mengapa harus demikian? Bukankah perusahaan pialang tugasnya membantu investor? Seratus persen betul. Sebab, bertransaksi di pasar keuangan, kehadiran perusahaan pialang adalah mutlak. Inilah yang membedakan dengan bertransaksi di pasar riil. Di pasar riil, kehadiran makelar—istilah lain pialang—tidak mutlak. Boleh ada, boleh juga tidak. Kondisi ini sering dimanfaatkan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menarik keuntungan. Barangkali cerita tentang penipuan yang dilakukan perusahaan yang mengaku perusahaan pialang kepada inves-

tornya sudah terlalu banyak. Kasus Smartway Forex, misalnya, telah membuat 4000 investornya kehilangan uangnya Rp10 miliar hanya dalam waktu dua bulan. Bahkan Muhidin (38), salah satu investor, racun, harus kehilangan nyawa—akibat bunuh diri dengan minum serangga. Kemudian kasus Wahana Globalindo, malah memakan korban salah satu anggota DPR.

Tapi Smartway kan investasi valuta asing, dan Wahana Globalindo menggarap reksadana. Apakah kejadian itu bisa menimpa investor saham? Sangat mungkin. Apalagi sekarang ini berkembang kecenderungan investasi dilakukan dengan cara *online*. Karena itu, untuk mengamankan diri dari tindak “penipuan” seperti itu, aturan nomor sepuluh ini tidak bisa Anda lewatkan begitu saja.

## 1. Memilih Pialang

Langkah pertama dalam mengamankan investasi adalah memilih perusahaan pialang. Karena perusahaan pialang mutlak diperlukan pada investasi, mau tidak mau Anda harus “bergaul” dengan perusahaan pialang. Apa saja yang harus dilakukan dalam memilih perusahaan pialang ini? Akan dibahas di bagian ini.

*Full service broker vs discount broker.* *Full service broker* adalah perusahaan pialang yang memberikan jasa kepihalangan yang lengkap, mulai dari jasa administrasi, memberikan informasi, konsultasi hingga melakukan riset. Kapan harus memilih perusahaan pialang jenis ini? Anda akan sangat membutuhkan kehadiran *full service broker*, jika Anda tidak memiliki kemampuan melakukan analisis dan tidak mempunyai akses informasi. Tapi ingat, *full service broker* mengenakan *fee* transaksi yang lebih tinggi. Tapi jika Anda sudah merasa memiliki kemampuan melakukan analisis secara baik, Anda tidak perlu menggunakan *full service broker*, cukuplah *discount broker*. Sebab, selain Anda tidak memerlukan jasa tambahan selain administrasi, toh Anda tidak mau membayar *fee* transaksi yang lebih tinggi.

**Dekat tempat tinggal.** Andai di tempat Anda tinggal terdapat perusahaan pialang, Anda bisa memanfaatkan jasa perusahaan pialang ini. Tentu pertimbangan ini saja tidak boleh dijadikan dasar pengambilan keputusan. Anda perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain. Apalagi dengan kehadiran teknologi internet yang melahirkan *internet broker*, faktor jarak dengan tempat tinggal ini menjadi tidak relevan lagi.

**Teman.** Mungkin Anda punya pergaulan luas, sehingga punya teman yang berprofesi sebagai pialang juga. Anda bisa memanfaatkan pertemanan itu untuk menjalan kegiatan investasi Anda.

**Pelayanan memuaskan.** Ini memang tidak bisa ditawar. Bagaimanapun hebatnya perusahaan pialang, kalau pelayanannya tidak memuaskan, tentu Anda akan berpikir ulang untuk melakukan *reorder* pada pialang seperti ini. Karena itu, faktor pelayanan ini harus masuk dalam daftar pertimbangan memilih perusahaan pialang.

**Administrasi tertib.** Selain pelayanan, administrasi yang tertib merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan juga. Tanyakan apakah perusahaan pialang memberikan laporan bulanan kepada semua investornya? Mintalah contoh laporan bulanan tersebut.

**Sertifikasi pialang.** Anda cukup wajar menanyakan atau mencari tahu dari pihak lain mengenai jumlah tenaga profesional yang memegang sertifikat profesi pialang dari Bapepam. Tentu semakin banyak semakin baik untuk dipilih.

**Departemen riset.** Perusahaan pialang yang baik adalah yang memiliki departemen riset. Untuk memastikan, mintalah contoh hasil risetnya. Tentu saja yang berkepentingan dengan departemen riset ini adalah investor yang tidak memiliki kemampuan melakukan analisis. Jika Anda memiliki kapabilitas untuk melakukan analisis, tidak perlu memilih perusahaan pialang atas pertimbangan ketersediaan perusahaan riset ini.

**Rekomendasinya tepat.** Alangkah menyenangkan jika ada perusahaan pialang yang mempunyai reputasi selalu mem-

berikan rekomendasi yang tepat. Anda harus mencari tahu tentang reputasi ini. Coba tanyakan kepada investor lain yang sudah menggunakan perusahaan pialang yang akan Anda jadikan langganan.

## 2. Mengecek Keanggotaan Pialang

Perusahaan pialang terbagi menjadi dua, yaitu yang menjadi anggota bursa dan tidak menjadi anggota bursa. Perusahaan pialang yang menjadi anggota bursa adalah perusahaan yang mempunyai hak untuk melakukan transaksi langsung di bursa. Sedang perusahaan pialang non anggota bursa adalah perusahaan pialang yang tidak memiliki hak untuk melakukan transaksi langsung. Perusahaan non anggota bursa ini melakukan transaksi melalui perantara perusahaan pialang anggota bursa. Karena itu, agar tidak tertipu oleh perusahaan yang mengaku perusahaan pialang, Anda harus mengecek keanggotaan perusahaan pialang tersebut. Adapun yang perlu dicek adalah:

- ✓ Keanggotaan BEI. Ini bisa ditanyakan ke BEI, apakah perusahaan pialang yang akan Anda pilih adalah benar menjadi anggota BEI?
- ✓ Keanggotaan KPEI. KPEI adalah singkatan dari Kliring Penjaminan Efek Indonesia. Biasanya perusahaan pialang anggota BEI juga anggota KPEI.
- ✓ Keanggotaan KSEI. KSEI (Kastodian Sentral Efek Indonesia) adalah lembaga yang menyimpan surat-surat berharga. Tanyakan juga ke KSEI apakah perusahaan pialang calon langganan Anda itu anggota KSEI.
- ✓ Non anggota. Jika perusahaan pialang calon langganan Anda mengaku non anggota, tanyakan perusahaan pialang anggota bursa yang mana yang menjadi afiliasinya atau yang menyalurkan ordernya. Kemudian tanyakan kepada perusahaan pialang yang ditunjuk menjalankan order itu, apakah benar perusahaan calon langganan



Anda itu memberikan order kepada perusahaan pialang anggota bursa yang ditunjuk tersebut?

### 3. Mengecek Kantor Pialang

Di era teknologi internet seperti sekarang ini rasanya memang kuno, kalau menanyakan domisili. Sebab semuanya bisa dilakukan secara mobil. Tapi justru celah inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan pialang *bodong*. Mereka memanfaatkan kecanggihan teknologi internet untuk mengecoh calon investor, dengan mengatakan bahwa bisnis mereka sudah memanfaatkan teknologi internet, sehingga tidak diperlukan lagi kantor. Ini memang benar adanya. Namun demi keamanan, ada baiknya Anda mengecek kantor secara fisik. Dari sini Anda bisa menilai seberapa kredibel perusahaan pialang calon langganan Anda itu.

Selain domisili kantor, hal lain yang perlu dicari tahu adalah siapa-siapa pemegang saham perusahaan pialang tersebut. Jika nama pemegang sahamnya sudah terkenal, boleh jadi lebih aman menggunakan perusahaan pialang ini. Tapi ini juga tidak jaminan. Merrill Lynch, misalnya, salah satu perusahaan pialang besar kelas dunia, juga bisa membangkrutkan investornya ketika perusahaan ini melakukan investasi pada *subprime mortgage*. Meskipun tindakan Merrill tidak serta-merta menipu, tapi keputusan investasi yang diambilnya ada unsur penipuannya.

Tak ada salahnya juga jika Anda bisa mendeteksi sudah berapa lama perusahaan pialang calon langganan Anda itu beroperasi. Semakin lama, semakin meyakinkan untuk dijadikan perusahaan pialang langganan.

### 4. Menentukan Margin

Fasilitas *margin trading* biasanya menjadi salah satu andalan perusahaan pialang. Boleh dikatakan fasilitas *margin trading* merupakan rayuan standar untuk memikat investor. Tak mudah memang menolak godaan investasi dengan sistem margin

## DAFTAR PUSTAKA

DeBondt ,Werner F.M. & Richard H . Thaler (1985). Does The Stock Market Overreact. *Journal of Finance* 40 (3): 793-805

DeCovny, Sherree, Christine Tacchi, 1991, *Hedging Strategies*, Woodhead-Faulkner, New York

Ellis, Charles D., 1993, *Investment Policy, How To Win The Loser's Game*, Irwin Professional Publishing, Chicago

Hagstrom, Jr, Rogbert, G., 1995, *The Warren Buffett Way*, John Wiley & Sons, Toronto

Hammer, David, A., 1991, *Dynamic Asset Allocation, Strategies for The Stock, Bond, and Money Markets*, John Wiley & Sons, Toronto

Herbst, Anthony, F., 1992, *Analyzing And Forecasting Future Prices, A Guide for Hedgers, Speculators and Trader*, John Wiley & Sons, New York

Herzfeld, Thomas J., and Robert F., Drach, 1993, *High-Return, Low-Risk Investment*, Mc Graw-Hill, New York

Jones, Charles P., 2004, *Investments, Analysis and Management*, John Wiley & Sons Inc, New jersey

Koch, Richard, 2000, *Selecting Shares That Perform, 10 Ways to Beat the Index*, 3<sup>rd</sup> Ed, Prentice Hall, London

Krefetz, Gerald, 1993, *The Basic of Speculating*, S. Abdul Majeed & Co, Kuala Lumpur

Littauer, Stephen, 1995, *How To Buy Stock The Smart Way*, Golden Books Center SDN BHD, Kuala Lumpur

Lynch, Peter, 1989, *One Up Wall Street, How To Use What You Already Know To Make Money In The Market*, Simon And Schuster, New York

Maturi, Richard, D., 1994, *Divining The Dow, 100 of The World's Most Widely Followed Stock Market Prediction System*, S. Abdul Majeed & Co, Kuala Lumpur

Meyer, Thomas, A., 1994, *A Winning Program for Stock & Future Trader & Investor, Technical Analysis*, S. Abdul Majeed & Co, Kuala Lumpur

Plummer, Tony, 1991, *Forecasting Financial Market, Technical Analysis and The Dynamics of Price*, John Wiley & Sons, Toronto

Pring, Martin, J., 1993, *Investment Psychology Explained*, John Wiley & Sons, New York

\_\_\_\_\_, Martin, J., 2001, *Introduction to Technical Analysis*, McGraw-Hill, Singapore

Radcliffe, Robert, C., 1994, *Investment, Concept Analyst Strategy*, 4<sup>th</sup> Ed, Harper Collins College Publishers, New York

Reilly, Frank K., dan Keith C. Brown, 1994, *Investment Analysis and Portfolio Management*, 5<sup>th</sup> ed, Dryden Press, Orlando

Rosen, Lawrence, R., 1981, *The Dow Jones-Irwin Guide To Interest Rate, What You Should Know About The Time Value of Money*, Dow Jones-Irwin, Illinois

Ross, de Dolf, 2001, *Real Estate Riches: How To Become Rich Using Your Banker's Money*, Warner Books, New York

Sawidji Widodoatmodjo, 2008, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*, Cetakan Keenam, Elex Media Komputindo, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2008, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*, Cetakan Ketujuh, Elex Media Komputindo, Jakarta

\_\_\_\_\_, 2008, *Cara Benar Mencapai Puncak Kemakmuran Finansial, Ala Robert T. Kiyosaki*, Cetakan Kedua, Elex Media Komputindo, Jakarta

Sawidji Widotmodjo, Lie Ricky Ferlianto, Joni Rizal, 2008, *Forex Online Trading, Cara Gampang Cari Duit dari Rumah*, Cetakan Kesebelas, Elex Media Komputindo, Jakarta

Scott Jr., David F., John D. Martin, William J. Petty, dan Arthur J. Keown, 1999, *Basic Financial Management*, Prentice Hall International, New Jersey.

Seiver, Daniel, A., 1987, *Outperforming Wall Street, Stock Market Profit Through Patience and Discipline*, Prentice Hall, New Jersey.

Sharpe, William, F., Alexander, J. Gordon, 1990, *Invesment*, 4<sup>th</sup> Ed, Prentice Hall International, London

Soros, George, 1995, *Soros on Soros*, John Willey & Sons, New York

Soros, George, 2003, *The Alchemy of Finance*, John Willey & Sons, New Jersey

Vince, Ralph, 1995, *The New Money Management*, John Wiley & Sons, Toronto

Buku di tangan Anda ini berjudul **Professional Investing**. Apakah ini berarti untuk berinvestasi Anda harus menjadi investor profesional, layaknya mereka yang bekerja di perusahaan pialang? Tidak. Tujuan utama buku ini adalah untuk menyediakan referensi bagi Anda yang sudah menjadi investor, yang baru akan melakukan investasi, atau yang mulai tertarik untuk menjadi investor, agar bisa melakukan investasi secara profesional.

Buku ini tidak mendorong Anda untuk menjadi seorang profesional, yang bisa bekerja di perusahaan investasi, atau mendorong Anda untuk menjadi investor profesional—menjadikan investasi sebagai profesi. Buku ini memberikan referensi, agar Anda dapat melakukan investasi secara profesional. Agar Anda bisa mendapat keuntungan dan terhindar dari kerugian yang besar.

Jika buku ini bisa mengantar Anda menjadi seorang profesional dalam bidang investasi—baik sebagai pekerja di perusahaan investasi atau menjadikan investasi sebagai profesi—tidak ada yang salah. Anda bisa menggunakannya sebagai panduan.

Tidak ada jaminan bahwa buku ini bisa membebaskan Anda dari risiko kerugian. Risiko ini tetap ada, dan harus Anda hadapi. Namun, dengan buku ini Anda bisa mengendalikan dan memprediksi kerugian yang pantas Anda dapatkan—kalau memang harus merugi. Seseorang yang bisa melakukan investasi secara profesional bisa mencetak keuntungan, tapi juga bisa memperhitungkan seberapa besar risiko yang mampu dihadapinya.

Buku **Professional Investing** ini merupakan versi tulisan dari *pointer-pointer* yang saya bawakan dalam kursus atau *in house training* di perusahaan-perusahaan investasi dan asuransi. Sering kali dalam proses kursus para peserta tidak antusias menerima materi sehingga tak ubahnya seperti kuliah S1. Diskusi dan *transfer of information* tak berjalan sesuai harapan. Alasan yang sering dikemukakan peserta adalah mereka tidak bisa melakukan persiapan. Mereka sudah mencoba membaca *hand out* yang dibagikan sebelum kursus, namun kesulitan untuk menangkap maknanya. Ini bisa dimengerti, sebab *hand out* hanya berisi *pointer-pointer*. Untuk bisa memahami materi secara utuh kita harus membaca kalimat secara lengkap. Berarti harus dalam bentuk narasi. Karena itu, mengubah *pointer-pointer* itu menjadi sebuah buku akan sangat membantu.

Buku ini tidak menutup kesempatan untuk mengikuti kursus—yang berlangsung secara lisan—tetapi melengkapinya. Bagi Anda yang masih sempat mengikuti kursus, silakan membaca buku lebih dulu. Sebaliknya, bagi Anda yang memiliki waktu terbatas untuk menghadiri kursus, cukup membaca buku ini.

Mudah-mudahan buku ini bisa memberi kontribusi bagi kemajuan ekonomi bangsa. Karena setiap orang akan bisa meningkatkan pendapatannya melalui investasi.

**Penerbit PT Elex Media Komputindo**

Gedung Kompas Gramedia

Jl Palmerah Barat 29-37 Lt.2 Tower

Jakarta 10270

Telp. (021) 53650110, 53650111 ext. 3216

Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

INVESTASI

ISBN 978-602-00-2540-7



9 786020 025407

237120910